



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DAN PEMANFAATAN LKPD PORTOFOLIO TUGAS SISWA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SWASTA BUDISATRYA

Isna Damayanti Siagian¹⁾, Toni Nasution ²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: isna0309203113@uinsu.ac.id

²⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: toninasution@uinsu.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to determine how the independence of seventh-grade students at Budisatrya Private Junior High School is affected by the use of LKPD student assignment portfolios and Contextual Teaching Learning (CTL) learning methodologies. This kind of research is quantitative, and inferential research is quantitative research. SMP Swasta Budisatrya will host this study. The population consisted of 61 students drawn from two classes, VII-1 and VII-2. The sample consisted of all 61 students. Multiple linear regression analysis was the data analysis method employed in this study. These are the study's findings. Since the sig value is $0.00 < 0.05$, the study's hypothesis—that contextual teaching and learning have an impact on students' learning independence in class VII at SMP Swasta Budisatrya—is accepted. Given that the sig value of $0.000 < 0.05$, the hypothesis that there is an impact of the student assignment portfolio LKPD on the learning independence of the SmpSwasta Budisatrya class is accepted in this study. According to the study, LKPD Portfolio and CTL both significantly impact students' learning independence in class VII at SMP Swasta Budisatrya since the significance level of $0.000 < 0.05$ and the value of $f_{count} > f_{table}$ ($33.805 > 3.15$).

Keywords: **Contextual Teaching Learning (CTL), LKPD Portfolio, Student Learning Independence**

Introduction

Kemandirian belajar sangat penting karena membuat siswa lebih terlibat di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah sifat, termasuk kepercayaan diri, disiplin belajar, rasa tanggung jawab, dan mengambil risiko. Kemandirian belajar ini dapat dilihat semua itu harus bisa di nilai guru apakah seorang siswa itu bisa menerapkan kemandirian belajar itu pada saat pembelajaran di dalam kelas. Karena rasa percaya diri yang meningkat, siswa berpartisipasi lebih aktif di kelas dan menyelesaikan tugas lebih cepat. Belajar mandiri tanpa membebankan siapapun yaitu siswa harus aktif dan proaktif dalam belajar, berperilaku, berbangsa, dan bernegara karena akan lebih mudah bagi mereka untuk memecahkan masalah ketika mereka belajar sendiri. Mereka juga akan memiliki strategi belajar dan mampu mengontrol pikiran dan tindakan mereka sendiri (Bukit et al., 2020).

Komponen-komponen sumber daya pembelajaran mencakup semua elemen sumber daya pembelajaran, teknik, dan langkah pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang

pendidik (Dick dan Carey dalam Lamatenggo, 2020). Jika seorang guru dapat mengintegrasikan berbagai model dan metodologi dalam proses pembelajaran, maka ia dianggap mahir dalam menggunakan strategi pembelajaran. Seperti contoh penerapan strategi yang digunakan guru seperti metode ceramah, diskusi antar siswa, siswa dibebaskan dalam memberikan berbagai pendapat mengenai materi yang diterapkan, dan berbagai teknik lain yang dapat digunakan pengajar dalam memanfaatkan tugas portofolio LKPD siswa dalam membentuk kemandirian siswa. Menang (dalam Stevenson, 2017) menyatakan bahwa siswa yang mengatur diri sendiri sebagai siswa yang secara aktif meneliti apa yang mereka lakukan untuk belajar dan seberapa baik tujuan mereka dicapai melalui variasi pendekatan mereka terhadap pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar dan tidak gaduh saat materi disampaikan secara efektif, strategi pengajaran tidak hanya dapat memotivasi siswa untuk memahami, tetapi juga harus disajikan dengan cara yang menarik sehingga siswa senang mengikuti kegiatan belajar dan berkembang secara keseluruhan. Profesionalisme seorang pendidik dalam menyeleksi dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar. DeLuca et al., (2020) menyatakan bahwa kemampuan mengatur pembelajaran seseorang sangat penting mengingat potensinya untuk meningkatkan prestasi siswa dan menghasilkan keberhasilan akademis yang lebih besar. Guru yang kompeten mampu merancang materi pelajaran yang mendorong peserta didik aktif, untuk memastikan bahwa belajar di kelas berjalan dengan lancar dan mencapai tingkat keberhasilan terbaik (Shalma, 2020).

Menggunakan strategi pembelajaran CTL adalah salah satu cara untuk membantu siswa menjadi pelajar yang lebih mandiri. Pembelajaran kontekstual yaitu strategi pedagogis yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini disusun untuk memaksimalkan keterlibatan siswa, memfasilitasi mereka dalam mengonstruksi pemahaman melalui pengaitan materi akademis dengan berbagai konteks pengalaman kehidupan nyata (Raharjo et al., 2024). Siswa tidak dipandang sebagai objek pembelajaran dengan tanggung jawab eksklusif untuk mendengarkan, mencatat, dan menghafal di bawah gaya pembelajaran CTL. Sebaliknya, gaya pembelajaran ini memotivasi siswa untuk secara aktif mencari dan mempelajari hal-hal baru. Ada tiga elemen yang perlu dipahami dari gagasan CTL. Pertama, CTL sangat menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses penemuan materi, yang berarti bahwa proses pembelajaran difokuskan pada pengalaman langsung (Alamsyah & Sudarso, 2018).

Pada intinya, portofolio berfungsi sebagai alat evaluasi menyeluruh untuk setiap pekerjaan siswa selama periode waktu tertentu dalam suatu mata pelajaran. Dengan menggunakan indikator-indikator tertentu untuk setiap tahapan prosesnya, penilaian portofolio dalam penelitian ini difokuskan pada evaluasi metodis terhadap hasil kerja siswa menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dengan strategi ini, portofolio

mampu mengungkapkan dinamika perkembangan kemampuan belajar peserta didik secara berkelanjutan, yang tercermin melalui kualitas dan progresivitas jawaban mereka dalam setiap tahapan pengerjaan LKPD. Menurut hasil penelitian Pratiwi & Yulkifli, (2019) keunggulan penerapan model discovery learning melalui LKPD Portofolio dalam pembelajaran fluida di kelas XI SMAN 12 Padang. Kesimpulan ini didasarkan pada perbedaan signifikan capaian kompetensi antara dua kelompok yang diteliti, dengan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,62 sedangkan kelompok kontrol 70,10.

Dalam upaya membangun kemampuan belajar mandiri siswa, pengajar biasanya mengelola berbagai penugasan termasuk LKPD portofolio yang dirancang secara sistematis. Selanjutnya tugas yang akan di berikan guru tersebut akan berupa berbagai macam bentuk dan melihat dari kemampuan siswa agar mampu menumbuhkan kemandirian siswa melalui pemanfaatan portofolio LKPD siswa. Berdasarkan aktivitas pengamatan di SMP BUDISATRYA SWASTA yang berlangsung pada pertengahan Mei 2024, teridentifikasi adanya kendala terkait kemandirian belajar di kalangan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPS. Dimana dapat dilihat dari tabel observasi diatas bahwasannya kemnadirian belajar siswa pada kelas VII-1 memiliki nilai tertinggi pada indikator siswa memiliki kepercayaan diri dengan presentase 90,32% dan frekuensi 28 siswa. Pada kelas VII-2 memiliki nilai tertinggi pada inikator siswa memiliki kepercayaan diri dengan presentase 86,66% dan frekuensi 26 siswa. Kemudian untuk nilai observasi yang rendah pada indikator siswa ketidak ketergantungan terhadap orang lain pada kelas VII-1 presentase 12,90% dan frekuensi 4 siswa, kemudia kelas VII-2 memiliki nilai terendah pada indikator siswa ketidak ketergantungan terhadap orang lain presentase 32,33% presentase 10 siswa.

Table 1.1 Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa

No	Kelas	Indikator Kemandirian Belajar Siswa									
		1		2		3		4		5	
		Fs	Ps	Fs	Ps	Fs	Ps	Fs	Ps	Fs	Ps
1	VII-1	28	90,32%	12	38,70%	10	32,25%	24	77,41%	4	12,90%
2	VII-2	26	86,66%	14	46,66%	17	56,66%	25	83,33%	10	32,33%

Fenomena yang teramati di kelas VII-1 memperlihatkan bahwa aspek kemandirian belajar masih menjadi tantangan utama. Manifestasi dari kondisi ini terlihat jelas melalui kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran, yang kemudian berimbas pada rendahnya kesadaran untuk menuntaskan tugas-tugas yang dibebankan oleh guru secara tepat waktu. Namun, berbeda dengan berperilaku disiplin dalam belajar banyak siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar dan tidak ketergantungan terhadap orang lain ini banyak siswa yang menerapkannya di kelas VII , paling rendahnya di kelas VII-2 yaitu terdapatnya kurang rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan startegi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap kemandirian belajar siswa di kelas VII SMP Swasta Budisatrya?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan siswa dalam pemanfaatan LKPD portofolio terhadap kemandirian belajar siswa di kelas VII SMP Swasta Budisatrya?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan pemanfaatan LKPD portofolio tugas siswa terhadap kemandirian siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya?

Literature Review

Kemandirian Belajar

Secara etimologi, belajar diartikan sebagai suatu upaya untuk menggali pengetahuan, mengembangkan kecakapan, serta melakukan transformasi sikap dan respons berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Dalam konteks yang lebih luas, belajar merupakan proses pencarian dan penguasaan pengetahuan yang dilakukan secara sadar, yang dapat menghasilkan modifikasi berkelanjutan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik individu.

Menurut hadis riwayat Thabrani, yang menyatakan bahwa belajar akan membuat seseorang tenang dan tentram:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya : “Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR Thabrani).

Teori konstruktivisme, didasarkan pada teori Piaget dan Vygotsky, dikembangkan oleh Seymour Pepert. Teori ini berkaitan dengan kemandirian belajar karena Pepert menekankan pentingnya membuat sesuatu saat belajar. Strukturalisme merupakan paradigma filosofis yang menegaskan bahwa pengetahuan manusia pada dasarnya merupakan produk konstruksi individual, yang dibentuk melalui proses interpretasi dan pemahaman subjektif.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari aktivitas seseorang menciptakan realitas secara kognitif. Alasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa pendidikan konstruktivis mengajarkan siswa untuk belajar sendiri dengan menciptakan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. sehingga variabel kemandirian belajar dinaungi oleh konstruktivisme sebagai teori belajar.

Menurut Misdalina et al, (2017) Kemandirian belajar adalah proses yang dinamis dan positif di mana siswa menetapkan tujuan belajar dan kemudian bekerja untuk melacak, mengelola, dan mengendalikan motivasi, perilaku, dan proses berpikir mereka sambil dibatasi oleh tujuan-tujuan ini dan konteks lingkungan. Menurut Babari (dalam

Sundayana et al, 2016) ada lima kategori sifat kemandirian: 1) kepercayaan diri; 2) kapasitas untuk bekerja secara mandiri; 3) perolehan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya; 4) penghargaan terhadap waktu; dan 5) tanggung jawab.

Contextual Teaching Learning (CTL)

CTL menggarisbawahi pentingnya mengaitkan konten pembelajaran secara langsung dengan berbagai pengalaman empiris yang dialami oleh para peserta didik, sehingga mendorong pemahaman yang lebih kontekstual dan bermakna. CTL, sebagai metode pembelajaran komprehensif, memfasilitasi siswa untuk memahami relevansi antara konsep akademis dan realitas kehidupan melalui penghubungan konten pembelajaran dengan pengalaman personal mereka. Menurut kajian Elaine B. Johnson (dalam Soleha et al, 2021), terdapat delapan aspek utama dalam pendekatan ini: pembentukan hubungan pembelajaran yang bermakna, pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang bernilai, pengembangan kemampuan belajar mandiri, kolaborasi, pengembangan pemikiran kritis-kreatif, dukungan terhadap proses tumbuh kembang individu, pencapaian standar akademik yang unggul, serta implementasi penilaian otentik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD berperan sebagai alat pedagogis untuk mendorong siswa mengambil inisiatif saat tahapan pembelajaran melalui penyajian pelajaran terstruktur dan latihan soal yang komprehensif. Studi yang dilakukan (Khairunnisa & Sholahuddin, 2019) menunjukkan bahwa format LKPD yang menggabungkan materi dan latihan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Mengutip penelitian Prianto dan Harnoko (dalam Dermawati, 2019), LKPD memberikan sejumlah kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran, meliputi: mendorong keterlibatan aktif siswa, memfasilitasi konstruksi pemahaman konseptual, mengembangkan keterampilan investigasi pembelajaran, mendukung perencanaan pembelajaran guru, menyediakan kerangka kerja pembelajaran yang jelas, membantu dokumentasi pembelajaran, serta memperluas wawasan konseptual siswa.

Method

Metodologi yang diterapkan dalam studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan sifat inferensial, sebagaimana dikemukakan oleh (Gunawan, 2017). Penelitian ini mengandalkan data empiris yang diperoleh melalui serangkaian pengukuran, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Adapun populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik yang terdaftar di tingkat VII SMP Swasta Budisatrya pada periode akademik 2024.

Tabel 1. Jumlah populasi siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	31
2	VII 2	30
Jumlah Siswa		61

Penelitian ini melibatkan 61 responden yang terdistribusi dalam dua kelompok: kelas VII 1 berjumlah 31 peserta dan kelas VII 2 berjumlah 30 peserta. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, sebuah teknik yang dipilih berdasarkan pertimbangan spesifik. Proses pengumpulan data menerapkan serangkaian pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengimplementasikan teknik regresi linier berganda yang diintegrasikan dengan uji normalitas dan hipotesis. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup tiga komponen utama: LKPD, angket kuesioner, dan format observasi.

Research Result

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi pola distribusi data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks populasi yang normal, pengujian ini berfungsi sebagai verifikasi karakteristik distribusi data. Metode Kolmogorov-Smirnov diimplementasikan sebagai instrumen pengujian untuk memverifikasi normalitas distribusi data dalam model regresi, dengan fokus pada minimalisasi standar error.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.20409382
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.070
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.771 > 0.05$ artinya dalam penelitian distribusi bersifat normal dan bisa dilanjutkan untuk penelitian berikutnya.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian statistik, keputusan menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada perbandingan nilai t. Ketika nilai t yang dihitung melebihi nilai t pada tabel, hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Pada tingkat keyakinan 95%, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan terikat. Cara lain untuk mengambil kesimpulan adalah dengan mengevaluasi angka signifikansi dari pengujian t pada setiap variabel. Jika angka ini

berada di bawah 0,05, maka terdapat dasar untuk menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa H_a dapat diterima.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.984	2.945		6.855	.417
CTL	.158	.079	.269	4.738	.000
LKPD Portofolio	.103	.064	.581	3.593	.000

Mengacu pada data yang tersaji di Tabel 3, pengujian statistik untuk variabel CTL menghasilkan nilai t sebesar 4,738 dengan signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Temuan ini mengkonfirmasi dugaan penelitian bahwa pendekatan kontekstual teaching and learning memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian belajar pada pelajar kelas VII di SMP Swasta Budisatrya, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05.

Sementara itu, analisis terhadap variabel LKPD Portofolio yang juga ditampilkan dalam Tabel 3 memperlihatkan nilai t sebesar 3,953 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang juga lebih rendah dari 0,05. Hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis yang mengusulkan adanya kontribusi LKPD Portofolio dalam pembentukan kemandirian belajar di kalangan siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya.

b. Uji Simultan Uji F

Pengujian F dilaksanakan untuk menilai sejumlah koefisien regresi secara simultan dalam konteks kemiringan garis regresi. Melalui metode statistik ini, kita dapat menganalisis dampak kolektif dari serangkaian variabel bebas yang telah dimasukkan ke dalam model terhadap variabel terikat. Singkatnya, uji F memungkinkan peneliti mengevaluasi pengaruh menyeluruh dari kombinasi variabel-variabel independen pada variabel dependennya.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel ANOVA menampilkan hasil uji F menggunakan SPSS. F_{hitung} digunakan sebagai tingkat signifikansi. Nilai F_{tabel} adalah 3,15 dengan jumlah sampel 61, $df - 2$ ($61 - 2 = 59$), dan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.833	2	64.916	33.805	.000 ^a
	Residual	438.429	58	69.628		
	Total	468.262	60			

a. Predictors: (Constant), LKPD Portofolio, CTL

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Data yang tersaji dalam Tabel 4 mengungkapkan bahwa implementasi gabungan antara LKPD Portofolio dan CTL memberikan dampak bermakna pada tingkat kemandirian belajar di kalangan pelajar kelas VII SMP Swasta Budisatrya. Kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan statistik yang menghasilkan nilai F sebesar 33,805 dengan tingkat signifikansi 0,000. Interpretasi ini diperkuat oleh dua indikator: pertama, besaran F hitung yang melampaui nilai F tabel ($33,805 > 3,15$), dan kedua, tingkat signifikansi yang tercatat $0,000 < 0,05$.

Discussion

1. Terdapat Pengaruh Contextual Teaching Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Swasta Budisatrya

Analisis statistik dalam studi ini mengkonfirmasi hipotesis h_a yang menggambarkan adanya pengaruh metode pembelajaran kontekstual terhadap perkembangan kemandirian belajar di kalangan pelajar kelas VII SMP Swasta Budisatrya. Temuan ini divalidasi oleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik dan mempertahankan tingkat keterlibatan mereka selama proses penyampaian materi oleh pengajar. Contextual Teaching Learning akan membuat siswa dapat berfikir kritis dan tentunya membuat siswa lebih aktif, sehingga Contextual Teaching Learning akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa

Temuan pada penelitian ini mendukung penelitian (Naibaho et al., 2021), bahwa pendekatan CTL secara operasional bersifat teoritis dan menawarkan peluang untuk keterlibatan proses mental terbaik seperti melihat, mengkategorikan, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan. Latihan-latihan ini merupakan keterampilan proses yang mendukung pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan tujuan pembelajaran yang mendalam. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana pendekatan CTL mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Terdapat Pengaruh LKPD Portofolio Tugas Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Swasta Budisatrya

Analisis statistik dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ mendukung hipotesis h_a bahwa penggunaan LKPD portofolio berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar di kalangan siswa SMP Swasta Budisatrya. Efektivitas LKPD dalam meningkatkan kemandirian belajar tercermin dari meningkatnya motivasi dan ketekunan siswa selama proses pembelajaran. Implementasi LKPD juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi kecenderungan sikap pasif dalam pembelajaran.

Temuan pada penelitian ini juga mendukung penelitian (Jannati, 2015), yang mengkaji dampak LKPD berbasis kemampuan generik sains terhadap pemahaman konsep archaeobacteria dan eubacteria. Dalam penelitian tersebut, analisis posttest menggunakan uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar $1,87 > t$ tabel $1,66$, mengindikasikan penolakan H_0 . Perbedaan signifikan terlihat pada capaian pembelajaran, di mana kelompok yang mendapat perlakuan eksperimental menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol.

3. Terdapat pengaruh contextual teaching learning dan LKPD Portofolio terhadap kemandirian belajar siswa di kelas VII SMP Swasta Budisatrya

Pengujian statistik menghasilkan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, serta nilai F hitung $33,805 > F$ tabel $3,15$. Data ini mengindikasikan adanya dampak simultan yang substansial dari penerapan LKPD Portofolio bersamaan dengan pendekatan CTL terhadap perkembangan kemandirian belajar pada siswa kelas VII SMP Swasta Budisatrya. Sinergi kedua metode pembelajaran ini memegang peranan vital dalam pembentukan kemandirian belajar peserta didik. Kemampuan siswa dalam mengadaptasi pembelajaran kontekstual berkontribusi pada peningkatan kualitas portofolio mereka, yang pada gilirannya memperkuat aspek kemandirian dalam proses pembelajaran. Temuan dari penelitian ini dikuatkan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu:

- a. Menurut penelitian Hikmatunnazilah et al., (2022), model CTL secara operasional bersifat teoritis dan menawarkan peluang untuk keterlibatan proses mental sebaik mungkin seperti melihat, mengkategorikan, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan. Latihan-latihan ini merupakan keterampilan proses yang mendukung pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan tujuan pembelajaran yang mendalam. Hal ini dapat menunjukkan bagaimana teknik-teknik CTL mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Menurut penelitian Alamsyah & Sudarso, (2018) menyajikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan contextual teaching learning (CTL) yang diintegrasikan dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam konteks pembelajaran IPS. Analisis statistik mengungkapkan nilai t hitung mencapai $3,385 > 2,021$. Signifikansi temuan ini diperkuat oleh nilai sig. (2tailed) yang tercatat sebesar $0,01 < 0,05$. Kedua parameter statistik ini - baik perbandingan t hitung dengan t tabel ($3,385 > 2,021$) maupun nilai signifikansi - mengkonfirmasi dampak positif dari implementasi metode tersebut terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa. Salah satu interpretasinya adalah bahwa siswa yang menerima pengajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki dampak yang lebih besar pada hasil belajar dan kemandirian mereka dalam kelas IPS daripada siswa yang tidak menerima pengajaran seperti itu.
- c. Menurut penelitian Halifah & Adnan, (2017), komponen LKPD tersusun atas tujuh komponen struktural yang meliputi bagian pengantar berupa judul, instruksi pembelajaran, substansi utama atau objektif pembelajaran atau kapabilitas dasar, informasi suplementer, serangkaian latihan, aktivitas laboratorium, dan penilaian. Hierarki kognitif dimulai

dari level memorisasi (C1), berlanjut ke pemahaman (C2), aplikasi (C3), telaah analitis (C4), penilaian kritis (C5), dan puncaknya adalah kreativitas (C6). Taksonomi kemampuan berpikir terbagi dalam dua kategori: kecakapan berpikir fundamental (LOTS) dan kecakapan berpikir kompleks (HOTS). Aspek keterampilan proses yang dikembangkan mencakup kemampuan observasi, komunikasi, formulasi pertanyaan, prediksi, identifikasi, perumusan konsep, perancangan, kreasi, dan kategorisasi. Variasi penugasan yang diberikan kepada peserta didik diawali dengan format pilihan berganda, uraian esai, dan teka-teki silang, yang dilengkapi dengan pembuatan rangkuman, penarikan kesimpulan, serta pengembangan portofolio.

SIMPULAN

- 1 Hipotesis ha diterima yakni terdapat pengaruh contextual teaching learning terhadap kemandirian belajar siswa di kelas VII Smp Swasta Budisatrya sebab nilai sig $0.000 < 0.05$
- 2 Hipotesis ha diterima yakni terdapat pengaruh LKPD portofolio tugas siswa terhadap kemandirian belajar siswa di kelas Smp Swasta Budisatrya sebab nilai sig $0.000 < 0.05$
- 3 LKPD Portofolio dan CTL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di kelas VII Smp Swasta Budisatrya karena nilai f hitung $> f$ tabel ($33.805 > 3.15$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

References

- Alamsyah, Y. N., & Sudarso. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 417–421. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- DeLuca, C., Pyle, A., Braund, H., & Faith, L. (2020). Leveraging assessment to promote kindergarten learners' independence and self-regulation within play-based classrooms. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 27(4), 394–415. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2020.1719033>
- Dermawati, N. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis lingkungan. 7(1), 74–78.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Halifah, & Adnan. (2017). Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada SMA Biologi di Kota Makassar Characteristics of Student Worksheets (LKPD) at Biology High School in Makassar City. 292–295.
- Hikmatunnazilah, Sinta, V., & Ramadani, R. (2022). PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MELALUI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP TERPADU PONDOK PESANTREN NURUL HUDA. 1, 16–22.
- Jannati, F. El. (2015). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis

Keterampilan Generik Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Skripsi.

- Khairunnisa, T., & Sholahuddin, A. (2019). *European Journal of Education Studies THE USE OF PORTFOLIO INSTRUMENTS TO ASSESS SCIENCE*. 173–181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2544577>
- Lamatenggo, N. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN*.
- Misdalina, Ningsih, Y. L., & Marhamah. (2017). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017*.
- Naibaho, M. R., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2021). *PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN*. 6(2), 262–268.
- Pratiwi, N., & Yulkifli, Y. (2019). Peningkatan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Berbantuan LKPD Berbasis Model Discovery Learning pada Materi Fluida. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 130–139. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.4219>
- Raharjo, S. I., Ayu, D., & Cipta, S. (2024). *PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL*. 5(1), 128–134.
- Shalma, O. (2020). *KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 2 UNDAAN KABUPATEN KUDUS*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Soleha, F., Akhwani, Nafiah, & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3117–3124.
- Stevenson, B. (2017). Children's independence: a conceptual argument for connecting the conduct of everyday life and learning in Finland. *Children's Geographies*, 15(4), 439–451. <https://doi.org/10.1080/14733285.2016.1271942>
- Sundayana, R., Belajar, K., & Masalah, P. (2016). *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*. 75–84.